



## ARTIKEL KEGIATAN PRESERVASI DAN KONSERVASI KOLEKSI KANTOR POS BESAR KOTA MEDAN PASCA ALIH FUNGSI KE POS BLOC

Elisa Ananda Br. Hutapea\*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Yusra Dewi Siregar, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

### ABSTRACT

*Preservation and conservation as an effort to preserve collections at the Medan City Post Office after the function has been switched to be public space called 'Pos Bloc'. The purpose of this study is to determine the process of preservation and conservation activities and the factors causing damage to collectibles at the Pos Bloc. This research is qualitative descriptive. The process of data analysis uses the theory of Miles and Huberman, namely by reducing the data focusing on the research theme, presenting explaining data based on observations, interviews, and documentation, and concluding the results of the analysis after the stages of analysis are completed. While testing the validity of data in this study was carried out in four ways, namely: credibility, transferability, dependability, and confirmability. In this study, the informants were staff officers as many as two informants. The results of this study show that the Pos Bloc has various factors from damage to collectibles, ranging from environmental factors, namely lack of air humidity, biological factors, namely termite insects, physical factors, namely dust, and human factors, namely ignorance of hands. The strategy of the Medan City Post Office in preserving collectibles is to make improvements. The actions taken by the Medan City Post Office in preserving collectibles are damage prevention measures such as gathering visitors and cleaning rooms, as well as repairing collectibles.*

### ARTICLE HISTORY

Received 22/06/2023  
Revised 08/07/2023  
Accepted 29/07/2023  
Published 30/07/2023

### KEYWORDS

Preservation; conservation; Post Office; Pos Bloc.

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Br. Hutapea, E. A. & Siregar, Y.D. (2023). Kegiatan Preservasi dan Konservasi Koleksi Kantor Pos Besar Kota Medan pasca Alih Fungsi ke Pos Bloc. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 252-264.

### \*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ [elisa0601193127@uisu.ac.id](mailto:elisa0601193127@uisu.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i2.7547>

## PENDAHULUAN

Kegiatan pelestarian koleksi di Kantor Pos Besar Kota Medan jelas tidak dapat terlaksana dengan sendirinya tanpa adanya dorongan serta bantuan dari semua pihak yang terlibat di dalamnya terutama para staf/karyawan Pos Kota Medan. Hal seperti ini yang terjadi pada semua Kantor Pos khusus di Indonesia, begitu juga yang terjadi pada Kantor Pos di Kota Medan, permasalahannya adalah bagaimana upaya atau usaha yang dilakukan oleh para staf kantor Pos Besar Kota Medan dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian dalam kegiatan preservasi dan konservasi koleksi kantor Pos Besar Kota Medan pasca alih fungsi ke Pos Bloc.

Kegiatan preservasi dan konservasi koleksi kantor Pos Besar Kota Medan pasca alih fungsi ke Pos Bloc sudah dilaksanakan namun masih sangat sederhana. Kantor Pos Kota Medan dalam mencegah kerusakan yang disebabkan oleh banyak faktor, mulai dari faktor alam dan faktor manusia, untuk faktor alam kantor Pos dituntut mencegah dari serangan dari berbagai macam dari jamur, serangga, cahaya, udara atau debu dan bencana alam yang sewaktu-waktu dapat datang. Untuk pencegahan dari faktor manusia, perpustakaan pos melakukan pencegahan dari faktor manusia, dari faktor kebersihan pada tempat penyimpanan, pencurian dan vandalisme.

Kantor Pos tidak jauh dari kata ruangan atau gedung, di mana kantor pos digunakan melayani penerimaan, pengumpulan, penyortiran, transmisi, dan pengantaran surat dan paket pos (Atika, 2016). Salah satu kantor pos yang ada di Medan ialah Kantor pos besar yang terletak di Jalan Pos No. 1, Kesawan, Medan, meski sudah berusia lebih dari 112 tahun masih terlihat gagah dan megah. Pada dinding bagian luar terdapat ukiran ANNO 1911 yang menunjukkan tahun berdirinya gedung tersebut. Bangunan yang memiliki luas bangunan 1.200 meter persegi, lebar 20 meter, panjang 60 meter, serta tinggi 20 meter ini, didirikan pada masa pemerintahan kolonial Belanda pada saat kepemimpinan

Residence J. Ballot. Pembangunannya memakan waktu dua tahun, mulai tahun 1909, selesai tahun 1911. Perancangannya adalah arsitek Belanda bernama Simon Snuyf dari *Burgelijke Openbare Werken*, semacam Dinas Pekerjaan Umum Hindia Belanda (Christiani, [2020](#)).

Menurut Teygeler model teori ini kegiatan preservasi mengacu pada pendekatan *Preventive conservation, passive conservation, active conservation*. Komponen *restoration* dilihat dari pengertian dan bentuk kegiatannya yaitu memperbaiki koleksi di kantor Pos yang rusak hingga kembali kepada bentuk aslinya atau semula, dengan menggunakan berbagai macam bahan dan peralatan serta teknik yang sesuai. Sementara itu *restoration* adalah bentuk kegiatan yang mahal, dan memakan waktu dalam pengerjaannya dan membutuhkan staf tenaga ahli yang mengerti hal ini.

Selama ini Kantor Pos Medan telah menjadi salah satu *landmark* Kota Medan. Bangunan tersebut juga telah ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2010 dan Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 2 Tahun 2012. Saat ini Kantor pos besar kota Medan beralih fungsi menjadi Pos Bloc yang digunakan untuk menampung usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) melalui binaan Pemerintah Kota Medan. Selain itu juga kantor pos ini berguna sebagai sebuah ruang kreatif, *creative hub*, multifungsi bagi berbagai komunitas kreatif, pengembangan talenta lokal (Sasmitasari & Handayani, [2022](#)). Proyek ini merupakan hasil kolaborasi antara PT Pos Properti Indonesia, anak perusahaan PT Pos Indonesia, dengan PT Ruang Kreatif Pos guna meningkatkan dan mengembangkan UMKM yang masuk binaan Pemkot Medan agar bisa mempromosikan produknya di Pos Bloc.

Keberadaan Pos Bloc ini digunakan juga menjadi ruang kreativitas kalangan anak muda untuk berkreasi, Pos Bloc Medan juga menyediakan berbagai bentuk usaha baik kuliner maupun produk kreatif yang bisa dinikmati masyarakat Kota Medan dan sekitarnya. Berdasarkan data Data Dinas Koperasi UKM Kota Medan (data diolah penulis) jumlah UMKM di daerah ini sebanyak 27.753 unit terdiri atas usaha mikro 22.213 unit, usaha kecil 5.447 unit, dan usaha menengah 103 unit. Keberadaan Pos Bloc ini tentunya akan memberikan ruang kreativitas masyarakat lebih meningkatkan lagi. Hal ini dikarenakan terjadinya peralihan atau revitalisasinya sebagai penyebaran informasi tertentu. Revitalisasi adalah kegiatan preservasi dan konservasi. Menurut Setiawan menyatakan preservasi adalah semua unsur pengolahan, keuangan, penyimpanan, alat-alat bantu, ketenagakerjaan, maupun metode yang digunakan untuk melestarikan koleksi di Kantor Pos Besar Kota Medan (Setiawan, [2010](#)).

Tujuan preservasi adalah untuk memperpanjang usia bahan pustaka, mempertahankan bentuk fisik sehingga dapat melestarikan kandungan informasi yang ada di dalam bahan pustaka (Kautsar, Ilhami, & Effendi, [2022](#)). Hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan preservasi adalah mengetahui faktor penyebab kerusakan bahan pustaka. Sedangkan konservasi menurut Fatmawati ada dua pengertian yaitu Pertama, konservasi adalah kegiatan dan kebijakan yang mencakup melindungi dari kerusakan. Kedua, konservasi adalah penggunaan prosedur kimia atau fisika dalam pemeliharaan dan penyimpanan alat-lat bantu untuk menjamin keawetan bahan pos. Secara umum, tujuan konservasi adalah sebagai berikut: Memelihara dan melindungi tempat-tempat yang dianggap berharga agar tidak hancur, berubah atau punah, Melindungi benda-benda cagar alam yang dilakukan secara langsung seperti membersihkan, memelihara, dan memperbaiki secara fisik atau dari faktor lingkungan yang dapat merusak benda-benda tersebut (Fatmawati, [2018](#)). Memanfaatkan kembali bangunan atau tempat yang fungsinya sudah tidak dipergunakan dengan cara memperbarui atau mengembalikan fungsinya seperti semula sehingga dapat mencegah terjadinya kegiatan pembukaan baru yang bersifat mengalihkan fungsi awalnya. Preservasi dan konservasi berkaitan erat dengan koleksi (Gustia, [2021](#)).

Koleksi tersebut semaksimal mungkin harus dipelihara dan dijaga karena memiliki nilai informasi yang sangat bermanfaat. Khususnya barang koleksi, cepat atau lambat akan mengalami kerusakan yang disebabkan oleh berbagai faktor yang terjadi di kantor pos tersebut (Ariyadi, [2017](#)).

Untuk itu koleksi perlu dirawat dan dilestarikan agar informasi di dalamnya dapat terjaga dari generasi ke generasi yang akan datang. Preservasi dan konservasi yang dilakukan pasca alih fungsi kantor pos menjadi Pos Bloc bertujuan untuk melestarikan kandungan informasi dengan alih bentuk menggunakan media lain atau melestarikan bentuk aslinya pos selengkap mungkin untuk dapat digunakan secara optimal (Ratmono, [2022](#)). Adapun kebijakan preservasi dan konservasi bahan kantor pos menyangkut tenaga ahli yang dibutuhkan, biaya yang cukup besar serta perlengkapan dan bahan-bahan yang sulit diperoleh (Putra & Marlina, [2013](#)).

Kegiatan preservasi dan konservasi bahan kantor pos merupakan suatu hal yang sangat penting, tetapi kesadaran untuk melestarikan dan merawat koleksi masih rendah sehingga menjadi salah satu faktor kerusakan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa preservasi dan konservasi bahan kantor pos di Kantor pos besar kota medan secara keseluruhan belum berjalan optimal. Hal ini dapat dilihat dari keadaan koleksi dan ruangan yang masih kurang diperhatikan. Faktor terjadinya rusak koleksi ialah faktor manusia dan lingkungan. Kerusakan faktor manusia seperti adanya coretan, terlipat, sobek, dan hilang (Pratiwi, [2021](#)). Sedangkan faktor lingkungan yaitu kurangnya kelembaban suhu, ruangan koleksi sempit, berdebu, dan dimakan rayap. Pencegahan kerusakan yang dilakukan kantor Pos Besar Kota Medan yaitu membersihkan ruangan koleksi, membersihkan debu, dan memberi tata tertib kepada pengguna kantor pos. Mengingat banyaknya koleksi yang dimiliki kantor Pos Besar Kota Medan maka perlu dilakukan kegiatan preservasi dan konservasi agar bahan yang ada tersebut tetap dapat digunakan dengan baik. Dalam melakukan kegiatan preservasi dan konservasi barang koleksi diperlukan adanya alat khusus untuk melakukan kegiatan preservasi dan konservasi (Setiawan, [2010](#)). Pada kantor Pos Besar Kota Medan alat-alat yang digunakan masih sederhana, dikarenakan anggaran yang tersedia masih minim. Selain itu kendala yang dihadapi yaitu ruangan yang kurang memadai, keterbatasan waktu yang dimiliki kantor Pos Besar Kota Medan.

Berbagai cara bisa dilakukan oleh pihak kantor Pos agar koleksinya awet salah satunya adalah konservasi (Arfa, [2020](#)). Aktivitas pemeliharaan, pengawetan, perlindungan, dan pelestarian koleksi tadi dapat disebut juga sebagai konservasi. Konservasi ini menjadi salah satu pekerjaan penting yang harus ditangani oleh kantor Pos. Berdasarkan tindakan yang dilakukan dan tujuannya, *International Council of Museum* (ICOM) membagi praktik konservasi ke dalam tiga jenis yakni konservasi remedi (*remedial conservation*), konservasi preventif (*preventive conservation*), dan restorasi (*restoration*). Sebagai langkah awal, konservasi preventif merupakan aksi paling dasar yang dapat dilakukan untuk melestarikan koleksi yang ada pada museum (Kholid, Rozaq, Ferdian Saputra, & Susanto, [2019](#)).

Dari kegiatan penelusuran literatur yang dilakukan, ditemukan sejumlah penelitian terdahulu yang selaras dengan topik penelitian ini yakni konservasi preventif. Penelitian oleh (Indriani, Lies, Khadijah, & Khoerunnisa, [2022](#)). Dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi, penelitian ini memiliki dua tujuan. Tujuan pertama adalah untuk mengetahui tindakan konservasi preventif terhadap koleksi perpustakaan. Lalu tujuan keduanya adalah untuk melihat apakah pengelola Perpustakaan Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo sudah menjalankan tindakan konservasi preventif terhadap koleksi yang ada di perpustakaan. Hasilnya, Mardiah menemukan jika perpustakaan Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo telah berupaya melakukan tindakan konservasi preventif terhadap koleksi perpustakaan. Namun, belum lengkapnya sarana pendukung dan cara penanganan koleksi yang salah membuat upaya konservasi preventif yang ada belum dilakukan secara optimal.

Dalam kegiatan preservasi dan konservasi kantor Pos Besar Kota Medan mempunyai kebijakan tertulis yaitu SOP yang berisikan alur kerja yang harus dilalui oleh staf mulai dari penyiangan, perbaikan, pembersihan sampai peletakan alat-alat kantor Pos. Staf kantor Pos Besar Kota Medan tidak pernah mendapatkan pelatihan mengenai kegiatan preservasi dan konservasi, tetapi staf yang bekerja berusaha melakukan kerja sesuai kebijakan yang ada (Sasmitasari & Handayani, [2022](#)).

Preservasi dan Konservasi pada kantor Pos Besar Kota Medan meliputi kegiatan guna mengembangkan kegiatan UMKM yang ada dengan menghimbau pengguna untuk tetap selalu menjadi dan melestarikan kantor Pos Besar Kota Medan seperti seharusnya.

Menilik dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, pada penelitian ini akan mengangkat permasalahan mengenai bagaimana kegiatan preservasi dan konservasi koleksi kantor Pos Besar Kota Medan pasca alih fungsi ke Pos Bloc. Sehingga tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan preservasi dan konservasi koleksi kantor Pos Besar Kota Medan pasca alih fungsi ke Pos Bloc. Penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan sebab sejauh penelusuran yang telah dilakukan terhadap artikel-artikel mengenai kantor Pos Besar Kota Medan, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang konservasi preventif terhadap koleksi yang dimiliki museum tersebut. Sebagai pernyataan kebaruan ilmiah, penulis menegaskan bahwa artikel ini ditulis berdasarkan objek penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu yang sebelumnya telah ditulis.

## **METODE**

Penelitian ini disusun berdasarkan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dipakai guna menginterpretasikan masalah yang terjadi apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Di sini penulis berupaya mengabadikan temuan yang ditemukan di Kantor Pos Besar Kota Medan untuk selanjutnya dituliskan sebagaimana adanya. Adapun data penelitian dihimpun melalui Proses analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman, yaitu dengan mereduksi data yang berfokus pada tema penelitian, menyajikan data penjelasan berdasarkan observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi, serta menyimpulkan hasil analisis setelah tahapan analisis selesai. Studi literatur menurut Fauziah dan Sholeh didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan dengan melakukan penelaahan tulisan dari penelitian lain dan kemudian dikaji dengan teknik analisis isi (Fitri & Pariyanti, 2020). Metode studi literatur ini dilakukan melalui cara menelusuri berbagai literatur dan bahan pustaka berupa buku, dan artikel jurnal melalui internet untuk mendapatkan sejumlah data yang relevan dengan topik penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara akurat dan faktual mengenai sebuah peristiwa dari objek alamiah yang diteliti dan yang menjadi instrumen kuncinya. Sehingga metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini digunakan memahami makna data yang ada dari penelitian tentang kegiatan preservasi dan konservasi Kantor Pos Besar Kota Medan. Pada penelitian ini, informan yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah staf petugas berjumlah 2 orang yaitu staf petugas yang sudah bekerja minimal 1 tahun dan staf petugas yang bekerja tetap di Kantor Pos Besar Kota Medan serta memiliki keahlian di bidang preservasi dan konservasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pos Bloc sebagai sarana penyebaran informasi**

Keberadaan Pos Bloc Kota Medan digunakan sebagai sarana dalam penyebaran informasi dan menjadi wadah bagi masyarakat untuk menggelar acara seni, budaya, hiburan, hingga bisnis yang melibatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang berkaitan dengan literasi sejarah kantor pos Kota Medan itu sendiri (Christiani, 2020). Pos Bloc diketahui menempati lahan seluas 1.200 meter persegi yang terbagi dalam dua fokus pembangunan, yaitu untuk area UMKM dan ruang kreatif. Perlu diketahui bahwa asetnya sendiri mencapai 2.930 unit dan komersialisasi ribuan aset tersebut akan dibangun untuk menjadi *co-working space*, hotel, kos eksklusif, dan berbagai bisnis kekinian (Sulistyoningtyas, 2021).

Fungsi asli dari bangunan ini pada masa terdahulu adalah kantor Pos, sedangkan pada masa sekarang telah disuntikkan beberapa fungsi baru yang disesuaikan/ diadaptasi dari kebutuhan yang semakin berkembang, khususnya dalam fungsi retail atau komersial (Fatmawati, 2022). Seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat urban saat ini. Hal utama yang menjadi *added value* dari penggunaan bangunan Kantor Pos Kota Medan adalah fungsi sebagai bangunan cagar budaya melalui kegiatan kekinian. Dengan memanfaatkan bangunan eksisting dari Kantor Pos Kota Medan, maka tidak perlu dilakukan pembangunan baru sebagai media Penyebaran Informasi kantor pos, di mana hal ini diharapkan dapat menekan biaya konstruksi (Supriyanto, 2019). Tetapi di sisi lain, renovasi atau pemugaran bangunan cagar budaya tetap memerlukan ketelitian dan keterampilan khusus. Hal ini dikarenakan struktur bangunan yang sudah lama harus dipelajari dan dihitung untuk kekuatan dan keandalan strukturnya. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap setiap aspek dan kegiatan yang berlangsung di Pos Bloc Kota Medan.

Upaya penyebaran informasi di Pos Bloc Kota Medan dilakukan dengan dua cara, yang pertama melalui komunikasi lisan atau lebih dikenal dengan *Word of Mouth Marketing* terkait setiap kegiatan yang berjalan di Pos Bloc Kota Medan baik dari kegiatan seni, budaya, hiburan, hingga bisnis. Selain itu juga melalui media Internet. Penyebaran informasi melalui media online ini dianggap dapat menjangkau semua kalangan masyarakat dengan jaringan yang tak terbatas. Sehingga penyebaran informasi terkait setiap kegiatan yang ada di Pos Bloc dalam meningkatkan kreativitas masyarakat dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Kehadiran internet sebagai salah satu media dalam pencarian informasi kini semakin banyak diminati. Selain informasi yang didapat lebih mudah dan cepat, ditambah dengan keberadaan media sosial yang beragam sehingga kehadirannya dapat menggantikan posisi media konvensional sebagai sumber informasi utama masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Peran perpustakaan pasca beralih fungsi menjadi Pos Bloc saat ini dituntut untuk lebih aktif dalam memberikan layanan informasi yang dibutuhkan penggunanya (Elnadi, 2021). Oleh karena itu, salah satu upaya untuk mengembangkan perpustakaan sebagai sumber informasi adalah aktif dalam penyebaran informasi.



Gambar 1. Media Penyebaran melalui Instagram @posbloccmedan  
(Sumber: tangkapan layar Instagram, 2023)

Kantor Pos Medan memanfaatkan media sosial di antaranya adalah *Instagram* (IG) pasca alih fungsi ke Pos Bloc dengan nama *Instagram @posbloccmedan*. *Instagram* dipilih karena memiliki potensi jangkauan luas, menjadikannya sarana yang bermanfaat untuk meraih lebih banyak pengguna media sosial yang potensial dalam perkembangan penyebaran informasi. *Instagram* digunakan untuk mempublikasikan kegiatan Pos Bloc, memberitahukan pengguna tentang koleksi, memberikan tautan ke artikel, video, atau konten situs dengan informasi relevan dan menyediakan saluran informasi bagi komunitas khususnya komunitas seni, budaya, dan hiburan di tempat cagar budaya. *Instagram* sebagai media sosial juga berperan dalam membina hubungan dengan komunitas yang memungkinkan pengguna bertanya atau memberikan umpan balik tentang layanan yang ada di Pos Bloc Medan tersebut. Sebagai media penyebar informasi tingkat keterlibatan pengguna dengan unggahan *Instagram @posbloccmedan* merupakan indikator yang sangat menentukan akurasi dari Pos Bloc Medan itu sendiri.

Keterlibatan ini diukur dengan jumlah komentar dan suka yang ada di setiap unggahan yang diunggah di akun *Instagram @posbloccmedan*. Fatmawari mencatat bahwa jumlah komentar atau suka di unggahan unggahan media sosial merupakan indikasi utama keterlibatan pengguna, juga reaksi suka pada halaman media sosial dapat digunakan untuk mengukur interaksi, karena mengekspresikan keterlibatan pengguna dengan unggahan perpustakaan (Fatmawati, 2022). Keberadaan konten foto menarik lebih dan mendapatkan reaksi banyak suka dan komentar merupakan salah satu mekanisme keterlibatan yang berhubungan dengan sumber daya dan layanan perpustakaan sebagai media penyebar informasi (Ilmi & Sulistyoningtyas, 2022). Pada *Instagram @posbloccmedan* jenis unggahan konten yang ada berupa video, foto dan tautan dalam bentuk poster, resensi buku, infografis, kegiatan dan lain sebagainya dengan jumlah suka tertinggi berupa konten video yaitu sebesar 232 suka.



Gambar 2. Salah satu video reel di *Instagram @posbloccmedan*  
(Sumber: tangkapan layar Instagram, 2023)

Dari gambar di atas terlihat bahwa jenis unggahan *Instagram @posbloccmedan* dalam bentuk video reel mendapatkan lebih banyak interaksi dengan pengguna berupa 232 orang suka dan 5 komentar aktif yang merupakan interaksi dari kegiatan yang ada di Pos Bloc Medan. Salah satu mekanisme meningkatkan keterlibatan pengguna yang dilakukan oleh Pos Bloc Medan adalah dengan memposting pembaruan yang berhubungan dengan setiap kegiatan yang ada baik dari seni, budaya, dan hiburan.

## Kegiatan preservasi-konservasi pasca alih fungsi ke Pos Bloc

Dalam peralihan fungsi Kantor Pos Besar Kota Medan menjadi Pos Bloc, di dalamnya dibahas aspek kegiatan konservasi dan preservasi dari koleksi yang ada di Kantor Pos Besar Kota Medan. Upaya-upaya kegiatan konservasi ini, pada dasarnya juga merupakan bagian yang menyeluruh dari kegiatan peralihan fungsi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Medan guna mengembangkan dan mengefektifkan produksi UMKM. Upaya-upaya yang menyangkut kegiatan konservasi peralihan fungsi Kantor Pos Besar Kota Medan, terutama yang berkaitan dengan pelestarian barang yang dikoleksi dan bangunan-bangunan dengan tujuan utama dari kegiatan preservasi dan konservasi adalah untuk menjaga dan melestarikan aspek nilai-nilai budaya, nilai arsitektural pada karya arsitektur serta meningkatkan nilai pendidikan atau edukasi bagi generasi mendatang (Arfa, [2020](#)).

Preservasi dan konservasi barang yang dikoleksi oleh Kantor Pos Besar Kota Medan merupakan kegiatan untuk merawat, melestarikan, dan memperbaiki atau melestarikan barang koleksi. Pada dasarnya preservasi atau pelestarian bertujuan untuk melestarikan informasi yang terkandung dalam barang koleksi agar dapat dipertahankan keutuhannya. Sedangkan konservasi atau pengawetan untuk melindungi barang yang dikoleksi agar tidak mudah rusak dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Untuk melihat kegiatan preservasi dan konservasi barang dikoleksi yang dilakukan oleh kantor Pos Besar Kota Medan, sebagaimana yang telah disampaikan oleh para informan mengatakan bahwa:

"Pelestarian barang yang dikoleksi yang kami lakukan masih sangat sederhana hanya membersihkan debu, debu yang terdapat pada barang yang dikoleksi dengan menggunakan kain lap. Dan masih banyak lagi yang belum bisa dilaksanakan karena kami belum mempunyai peralatan yang memadai untuk mencegah kerusakan yang lebih intensif" (wawancara AN, 31 tahun, staf Marketing Museum, diwawancarai 25 Maret 2023).

Kegiatan preservasi dan konservasi barang yang dikoleksi masih sangat sederhana yaitu menghimbau pengunjung agar turut dan bekerja sama untuk menjaga kondisi fisik barang yang dikoleksi, dan menjaga kebersihan ruangan. Tujuan preservasi dan konservasi barang Kantor Pos Besar Kota Medan yang dikoleksi yaitu untuk menjaga atau menyelamatkan nilai barang supaya tidak cepat mengalami kerusakan dan untuk mengarahkan bagi staf petugas kantor pos yang melayani pengguna dan bertanggung jawab terhadap preservasi dan konservasi yang dilakukan (Mardiyanto, [2017](#)).



**Gambar 3. Salah satu koleksi barang di Pos Bloc**  
(Sumber: koleksi pribadi, 2023)

Kondisi barang yang dikoleksi sebagian mengalami kerusakan dengan berbagai tingkat kerusakan mulai dari kerusakan ringan sampai kerusakan berat seperti kerusakan barang yang sudah lepas. Dan sebagian lagi masih dalam kondisi baik belum mengalami kerusakan. Sejauh ini, pasca peralihan fungsi menjadi Pos Bloc terdapat berbagai macam barang koleksi di Kantor Pos Besar Kota Medan yang mengalami kerusakan. Jumlah barang yang mengalami kerusakan semenjak diresmikan tahun 2023 ini, kurang lebih 50 eksemplar yang terjadi.

Koleksi kantor pos tetap ditempatkan di Pos Bloc meskipun ada perubahan dalam tujuannya. Keputusan untuk mempertahankannya di lokasi ini adalah karena pemanfaatannya sebagai ruang kreatif dan statusnya sebagai peninggalan budaya. Pelestarian ini dianggap perlu untuk memastikan bahwa pengunjung situs ini memiliki kesempatan untuk mengamati warisan budaya yang signifikan, mirip dengan artefak lain yang ada di sini. Ruang kreatif ini didirikan sebagai sarana untuk memberikan dukungan keuangan kepada individu muda melalui pendanaan publik. Ini berfungsi sebagai platform untuk menampilkan upaya dan acara kreatif mereka. Selain itu, memperluas bantuan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan mereka. Khususnya, ruang tersebut tidak tersedia untuk disewa, melainkan dapat diakses oleh individu yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Pihak yang berkepentingan diminta untuk mengajukan proposal untuk dipertimbangkan selama periode aplikasi yang ditentukan.

Dalam bidang bisnis, sangat penting untuk tidak hanya mengidentifikasi sifat makanan tetapi juga memastikan kesehatan strategi yang sesuai. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi komprehensif terhadap kelangsungan hidup usaha bisnis selama rentang waktu satu bulan. Akibatnya, disarankan untuk terlibat dalam latihan praktis, seperti mencicipi makanan, ketika terlibat dalam proses penjualan makanan tersebut. Jika minuman ini tersedia, itu akan memberikan kesempatan untuk menentukan apakah entitas memiliki klaim yang sah atas pekerjaannya.

Tujuan perusahaan adalah untuk menerapkan struktur bagi hasil yang tidak melibatkan sewa, sehingga menyiratkan bahwa keuntungan akan diperoleh langsung dari omset mereka. Jika seseorang membutuhkan bantuan, adalah mungkin untuk mempertimbangkan menyewa properti untuk tujuan berpartisipasi dalam kompetisi. Namun, opsi ini mungkin tidak cocok untuk menyelenggarakan acara di lokasi ini. Misalnya, jika seseorang bermaksud untuk mendirikan bisnis, pendekatan yang disebutkan di atas mungkin berlaku. Penting untuk dicatat bahwa aspek pemasaran tetap konsisten dalam semua skenario. Jika sebuah acara diselenggarakan di kampus tanpa sponsor, biasanya gratis. Namun, mungkin ada pengecualian jika ada keinginan khusus untuk menghasilkan pendapatan, seperti melalui penjualan tiket.

Preservasi dan konservasi sebaiknya dilakukan secara terus menerus atau dilakukan secara rutin. Staf petugas kantor pos harus memiliki jangka waktu yang sudah ditentukan untuk melakukan proses preservasi dan konservasi barang koleksi supaya tetap terjaga dari faktor alam dan manusia. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan seperti yang dipaparkan oleh staf petugas berikut:

"Kegiatan rutin yang kami lakukan seperti kami melakukan kebersihan setiap hari dan kami juga melakukan *selfing* setiap harinya, sekalian memisahkan koleksi yang mengalami kerusakan supaya di perbaiki" (hasil wawancara AT, 27 tahun, staf HR Museum, diwawancarai 25 Maret 2023).

Kegiatan rutin preservasi dan konservasi yang dilakukan staf petugas kantor pos yaitu setiap pagi melakukan *selfing* sekaligus melihat koleksi yang rusak supaya dapat segera diperbaiki dan melakukan kebersihan setiap harinya. Tindakan pencegahan kerusakan barang koleksi yang dilakukan staf petugas sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan yang mengatakan bahwa:

"Kalau untuk pencegahan koleksi yang rusak itu biasanya kita lakban atau lem dan untuk cover yang rusak parah kita tarik, dulu sempat ada sih kalau koleksi yang rusak itu kita jahit, tapi sekarang udah gadak lagi ya kita lem aja gitu. Dan kita juga melakukan kebersihan dan pemberian kapur barus di dalam rak koleksi agar tidak dimakan serangga" (hasil wawancara AT, 27 tahun, staf HR Museum, diwawancarai 25 Maret 2023).

Upaya tindakan yang dilakukan staf petugas Kantor Pos Besar Kota Medan di antaranya adalah dengan melem barang koleksi yang sudah rusak, menarik barang koleksi yang mengalami kerusakan parah, melakukan kebersihan dan pemberian kapur barus. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan barang yang dikoleksi di Kantor Pos Besar Kota Medan yaitu faktor internal kerusakan yang terjadi pada barang yang dikoleksi dan faktor eksternal yaitu rayap, debu dan pengguna (manusia). Faktor perusak barang koleksi di Kantor Pos Besar Kota Medan tentunya hal ini terjadi karena staf petugas tidak menjaga dengan baik koleksi yang ada sehingga banyak koleksi menjadi rusak. Setiap barang koleksi pasti membutuhkan perawatan dan mengatasi barang koleksi yang rusak. Usaha melakukan mengatasi kerusakan barang koleksi yang rusak yang dilakukan sejak dini merupakan tindakan yang lebih baik dan lebih tepat dari pada melakukan perbaikan. Merawat dan memperbaiki barang koleksi yang rusak sangat perlu untuk dilakukan sebagaimana hasil wawancara dengan informan sebagai berikut ini:

"Biasanya kami membuat aturan kepada pengunjung agar tidak menyentuh barang koleksi dan ikut melindungi serta menghargai barang koleksi dengan baik. Memberi sanksi kepada pengunjung yang dengan sengaja merusak barang koleksi supaya ada efek jera. Kami juga memberi kapur barus di belakang rak agar tidak dimakan serangga" (hasil wawancara AT, 27 tahun, staf HR Museum, diwawancarai 25 Maret 2023).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh informan di atas dapat disimpulkan bahwa pencegahan kerusakan barang yang dikoleksi adalah dengan memberi aturan dan sanksi kepada pengunjung yang dengan sengaja merusak barang yang sudah dikoleksi di Kantor Pos Besar Kota Medan. Adapun kendala dalam melakukan kegiatan preservasi dan konservasi barang koleksi di Kantor Pos Besar Kota Medan. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi staf petugas di Kantor Pos Besar Kota Medan sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan yang mengatakan bahwa:

"Kendala dalam preservasi dan konservasi barang koleksi adalah hard cover lebih susah dari pada soft cover yang rusak. Kalau hard cover yang rusak gak bisa lagi di kembalikan ke rak kalau soft cover masih bisa diperbaiki dijahit dan dilakban" (hasil wawancara AT, 27 tahun, staf HR Museum, diwawancarai 25 Maret 2023).

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwasanya kendala yang dihadapi dalam kegiatan preservasi dan konservasi barang koleksi yaitu kurangnya kesadaran pengunjung mengakibatkan barang koleksi seperti *hard cover*, sedangkan *soft cover* masih bisa diperbaiki dengan dijahit dan dilakban. Kesadaran akan penting pelestarian barang koleksi sangat penting, apabila kesadaran tersebut telah dimiliki oleh pengunjung maupun petugas tentu bahaya akan kerusakan barang dapat dicegah dan nilai kandungan dalam barang akan dapat di dimanfaatkan terus menerus oleh semua pihak yang membutuhkan. Staf petugas diwajibkan memberikan pengetahuan terhadap pengunjung bahwa pentingnya barang koleksi guna menjadi pusat perhatian.

Dalam perbaikan atau restorasi merupakan tindakan kuratif, upaya yang dilakukan dalam perbaikan kerusakan barang koleksi dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

"Dalam perbaikan barang koleksi, yang kami lakukan yaitu perbaikan fisik koleksi seperti barang yang sudah rusak dan tidak bisa di perbaiki lagi diganti kembali sesuai dengan barang aslinya, ada perbaikan ringan dan berat, perbaikan berat seperti diganti bagian atau part yang rusak" (hasil wawancara AT, 27 tahun, staf HR Museum, diwawancarai 25 Maret 2023).



**Gambar 6. Barang Koleksi yang dikumpulkan**  
(Sumber: koleksi pribadi, 2023)

Terdapat berbagai perbaikan yang dilakukan yaitu, perbaikan fisik. Pelestarian barang koleksi merupakan salah satu hal penting bagi pengadaan pengolahan, dan pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan keberadaan koleksi yang patut dilestarikan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan preservasi dan konservasi barang koleksi yang ada di Kantor Pos Besar Kota Medan sudah dilakukan, namun masih menggunakan alat-alat terbatas sehingga kerusakan barang yang terbilang parah belum tentu bisa di perbaiki dan masih sangat sederhana. Kegiatan preservasi dan konservasi tidak hanya dilakukan dengan proses perbaikan saja melainkan perawatan dan pencegahan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widianti yang menyatakan bahwa pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Negeri Sriwijaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni dengan memberdayakan koleksi agar tetap dalam keadaan baik, perlu dilakukannya proses pelestarian, yaitu untuk mencegah kerusakan dini pada barang dan melindungi dari faktor alam maupun manusia, maka perlu dilakukan proses pelestarian barang dan harus mendapatkan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak pengelola (Widianti, [2017](#)).

Penelitian selanjutnya yang sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian Fatmawati tentang preservasi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas 45 Makassar. Penelitian ini membahas tentang preservasi di Perpustakaan Universitas 45 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses preservasi, faktor-faktor penyebab kerusakan barang koleksi dan bagaimana proses mencegahnya. Inti pokok dari setiap penelitian terkait preservasi dan konservasi adalah Pelestarian dan perawatan barang koleksi merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap staf petugas kantor pos (Fatmawati, [2018](#)). Perawatan terhadap barang koleksi perlu dilakukan untuk menjamin barang yang dimiliki agar selalu siap untuk digunakan oleh pemakainya setiap saat (Kurniawan & Syifauddin, [2021](#)). Jadi pemeliharaan dan perawatan koleksi kantor pos merupakan kegiatan menjaga atau mengusahakan agar barang koleksi yang dimiliki oleh kantor pos awet dan terawat dengan baik. Selama melakukan penelitian di Kantor Pos Besar Kota Medan penulis melihat beberapa usaha yang dilakukan oleh staf untuk mencegah kerusakan barang koleksinya. Usaha yang dilakukan tersebut yaitu membersihkan debu, mengatur kelembapan udara, dan mengatur cahaya ruangan.

Staf juga melakukan perbaikan barang koleksi melalui perbaikan fisik. Upaya ini dilakukan karena lebih efektif dan selain itu juga merupakan salah satu cara perbaikan barang koleksi dengan menggabungkan bagian yang terlepas menjadi satu. Kendala yang didapatkan di dalam proses kegiatan kantor pos dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, yaitu kurangnya penerapan manajemen dengan baik, kurangnya anggaran, dan kurangnya tenaga ahli. Penerapan manajemen di kantor pos sangat penting. Manajemen perlu dilakukan dalam proses preservasi, dengan manajemen apa yang dituju akan tercapai dengan baik dan berjalan dengan lancar (Ardhana, 2010). Manajemen dapat membantu mengurangi apa yang menjadi kendala dalam proses kegiatan yang ada di perpustakaan (Rachman, 2012). Seperti halnya dalam masalah *budget* apabila sudah dikelola dengan baik maka tentunya akan meminimalisir pemakaian *budget* yang berlebihan. Secara teori yang merupakan salah satu penyebab dari kendala yang timbul dalam proses pelestarian barang koleksi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kendala dalam melakukan kegiatan preservasi dan konservasi barang koleksi sangat banyak ditemukan di Kantor Pos Besar Kota Medan dan berbagai pelestarian tidak terlepas dari berbagai alat dan bahan yang digunakan.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan preservasi dan konservasi koleksi Kantor Pos Besar Kota Medan pasca alih fungsi ke Pos Bloc sebagai sarana penyebaran media informasi yang berkaitan dengan literasi sejarah sejauh ini sudah berjalan dengan baik walaupun masih banyak faktor yang harus diperhatikan dalam pengembangan dan perawatannya. Kemudian masih terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan yang berupa koleksi kotor, kerusakan fasilitas, dan pelanggaran yang dilakukan oleh pengunjung. Atas dasar itu, saran yang dapat disampaikan mungkin pihak Kantor Pos Besar Kota Medan dapat memperbaiki kebijakan terkait siklus pembersihan, penambahan personel penjaga museum, rutin melakukan pengecekan berkala terhadap fasilitas yang ada dan mempertegas peraturan bagi pengunjung. Terdapat Faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan koleksi Kantor Pos Besar Kota Medan pasca alih fungsi ke Pos Bloc di antara kerusakan yang dialami oleh Kantor Pos Besar Kota Medan yaitu faktor lingkungan, faktor biologi, faktor fisika, dan faktor manusia. Faktor dari lingkungan yaitu kurangnya kelembaban dan cahaya pada ruang koleksi, akibatnya barang koleksi mudah berjamur dan kering. Faktor biologi yaitu ditemukan serangga perusak atau binatang rayap yang dapat merusak barang koleksi dan rak kayu. Faktor fisika yaitu adanya debu pada barang koleksi, dikarenakan barang koleksi tersebut jarang digunakan atau dibersihkan. Selanjutnya faktor manusia yaitu yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung, secara langsung seperti adanya coretan dan penghilangan barang koleksi. Selanjutnya sebagai media penyebar Informasi perpustakaan yang beralih fungsi menjadi Pos Bloc ini memanfaatkan media-media yang ada sebagai alat penyebaran informasi. Ada Berbagai jenis media yang digunakan oleh Pos Bloc Medan untuk menyebarkan berbagai informasinya salah satunya melalui media *Instagram*. *Instagram* dipilih karena memiliki potensi jangkauan luas, menjadikannya sarana yang bermanfaat untuk meraih lebih banyak pengguna media sosial yang potensial dalam perkembangan penyebaran informasi. *Instagram* digunakan untuk mempublikasikan kegiatan Pos Bloc, memberitahukan pengguna tentang koleksi, memberikan tautan ke artikel, video, atau konten situs dengan informasi relevan dan menyediakan saluran informasi bagi komunitas khususnya komunitas seni, budaya, dan hiburan di tempat cagar budaya.

## REFERENSI

- Ardhana, I. P. G. (2010). Konservasi Keanekaragaman Hayati pada Kegiatan Pertambangan di Kawasan Hutan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 15(2), 71-77.
- Arfa, M. (2020). Strategi Konservasi Koleksi Museum Ranggawarsita Semarang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(2), 241-246. <https://doi.org/10.14710/ANUVA.4.2.241-246>.
- Ariyadi, L. (2017). Strategi preservasi dan konservasi bahan pustaka langka di Perpustakaan Museum Radyapustaka Surakarta. *Digilib.uns.ac.id*. Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/71306/Strategi-preservasi-dan-konservasi-bahan-pustaka-langka-di->

[Perpustakaan-Museum-Radyapustaka-Surakarta.](#)

- Atika, J. (2016). Kajian Interior Bangunan Pada PT. Pos Medan. *PROPORSI : Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.22303/proporsi.2.1.2016.13-22>.
- Christiani, L. (2020). Preservasi, konservasi dan restorasi dokumen di Rekso Pustaka. *Anuva*, 4(3), 371–382.
- Elnadi, I. (2021). Preservasi dan Konservasi sebagai Upaya Pustakawan Mempertahankan Koleksi Bahan Pustaka. *THE LIGHT : Journal of Librarianship and Information Science*, 1(2), 64–71. <https://doi.org/10.20414/LIGHT.V1I2.4362>.
- Fatmawati, E. (2018). Preservasi, Konservasi, dan Restorasi Bahan Perpustakaan. *Libria*, 10(1), 13–32.
- Fatmawati, E. (2022). Alih Media Digital dalam Kegiatan Undang-Undang. *Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 92–106. Retrieved from <https://rifahuinib.org/index.php/almaarif/article/view/822>.
- Fitri, E. W., & Pariyanti, P. (2020). Delivery Service Pustakawan di Era New Normal. *Pustakaloka*, 12(2), 152–170. <https://doi.org/10.21154/PUSTAKALOKA.V12I2.2321>.
- Gustia, P. (2021). Kegiatan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Digilib.uns.ac.id*. Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/13053/>.
- Ilmi, B., & Sulistyoningtyas, N. (2022). Strategi Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka Tercetak di Perpustakaan STIE AUB (Adi Unggul Bhirawa) Surakarta. *EVOKASI: Jurnal Kajian Administrasi dan Sosial Terapan*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.20961/evokasi.viii.345>.
- Indriani, S. D, Lies, U., Khadijah, S., & Khoerunnisa, L. (2022). Konservasi Preventif untuk Mencegah Kerusakan Koleksi pada Museum Geologi Bandung. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 13(2), 119–125. <https://doi.org/10.20885/UNILIB.VOL13.ISS2.ART7>.
- Kautsar, R., Ilhami, H., & Effendi, M. N. (2022). Preservasi bahan pustaka di Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 10(1), 51. <https://doi.org/10.18592/pk.v10i1.6741>.
- Kholid, M., Rozaq, A., Ferdian Saputra, V., & Susanto, M. (2019). Konservasi Preventif Lukisan Koleksi Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta (Preventive Conservation Painting Collection Yogyakarta Presidential Palace Museum). *JURNAL TATA KELOLA SENI*, 5(2), 121–131. <https://doi.org/10.24821/JTKS.V5I2.3262>.
- Kurniawan, E., & Syifauddin, M. (2021). Environmental Knowledge, Environmental Value, and Environmental Behavior of Santri at Pesantren. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(8), 235–247. <https://doi.org/10.17762/TURCOMAT.V12I8.2790>.
- Mardiyanto, V. (2017). Strategi Kegiatan Preservasi Arsip Terdampak Bencana: Lokasi Kasus di Arsip Nasional Republik Indonesia. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 10(2), 92–106. <https://doi.org/10.22146/KHAZANAH.30081>.
- Pratiwi, L. N. (2021). Strategi Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka Buku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman. *Digilib.uns.ac.id*. Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/94239/Strategi-Preservasi-dan-Konservasi-Bahan-Pustaka-Buku-di-Dinas-Perpustakaan-dan-Kearsipan-Kabupaten-Sleman>.
- Putra, A.D, & Marlini. (2013). Preservasi dan Konservasi Pustaka di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(2), 24–31.
- Rachman, M. (2012). Konservasi Nilai Dan Warisan Budaya. *Indonesian Journal of Conservation*, 1(1), 30–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijc.viii.2062>.
- Ratmono, D. (2022). Pelestarian Buku Langka di Pusat Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan Perpustakaan Nasional RI. *Maktabatuna*, 4, 17–31. Retrieved from <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/maktabatuna/article/download/4269/2598>.
- Sasmitasari, A., & Handayani, N. S. (2022). Strategi Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lamongan. *Tibanndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(1). <https://doi.org/10.30742/TB.V6I1.1794>.
- Setiawan, B. (2010). Preservasi, Konservasi dan Renovasi Kawasan Kota Tua Jakarta. *Humaniora*, 1(2), 699. <https://doi.org/10.21512/humaniora.vii2.2910>.
- Sulistyoningtyas, N. (2021). Strategi Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka Tercetak di Perpustakaan STIE AUB (Adi Unggul Bhirawa) Surakarta. *Digilib.uns.ac.id*. Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/93288/Strategi-Preservasi-dan-Konservasi-Bahan-Pustaka-Tercetak-di-Perpustakaan-STIE-AUB-Adi-Unggul-Bhirawa-Surakarta>.
- Supriyanto, T. (2019). PKM Paguyuban Pecinta Naskah Kuna di Keraton Surakarta dan Istana Mangkunegara melalui Program Pelatihan Preservasi dan Konservasi. *Jurnal Abdimas*, 23(2), 158–164.

<https://doi.org/10.15294/abdimas.v23i2.17895>.

Widianti, A. K. (2017). Preservasi Rumah Adat Desa Sade Rembitan Lombok sebagai Upaya Konservasi. *VITRUVIAN : Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*, 6(3), 79–84.  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22441/vitruvian>.

**Daftar Informan:**

- 1) AT, 27 tahun, staf HR Museum.
- 2) AN, 31 tahun, staf Marketing.

---

©Elisa Ananda Br. Hutapea & Yusra Dewi Siregar | 2023